

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Gending Kaduk laras slendro *pathet sanga kendhangan jangga* merupakan gending gaya Yogyakarta yang memiliki kerumitan garap pada beberapa bagian gending. Gending Kaduk juga tidak dikategorikan sebagai gending *srambahan*. Alasannya, karena gending tersebut sangat jarang dimainkan pada acara-acara tertentu, baik sebagai fungsi ritual maupun hiburan. Skripsi ini lebih berfokus pada garap *rebaban*, namun demikian antara garap rebab dengan *ricikan* lain *ricikan ngajeng* juga memiliki peran yang sama pentingnya, selain itu juga antar *ricikan* saling memiliki keterkaitan garap sehingga dalam hal ini proses penggarapan menjadi hal penting untuk mencari garap guna mendapatkan hasil yang relevan.

Penulis pada proses penggarapan menjumpai beberapa bagian yang dianggap rumit, yakni pada balungan **6 6 . . 6 6 5 6** dan **1 6 5 6 5 3 2 3** pada bagian ini penulis menggarap balungan gending sesuai dengan ciri balungan gending, yaitu digarap *manyura*. Selain itu, pada balungan-balungan gending sebelum *gong* seperti **5 6 . 1 2 1 6 5 3 5 6 5 3 2 3 2** penulis mendapati beberapa versi garap. Balungan tersebut bisa digarap *manyura* dan *sanga*, namun penulis memilih menggarap balungan tersebut dengan digarap *sanga*. Merujuk pernyataan tersebut, penulis mendapati beberapa kerumitan, yaitu cara melakukan perpindahan dari garap *manyura* ke *sanga* atau sebaliknya. Hal ini dilakukan agar perpindahan garap dapat dilakukan dengan baik dan tidak terkesan patah meskipun terdapat beberapa bagian yang berpindah *pathetnya*.

Skripsi ini dapat terselesaikan sekaligus penulis dapat mendeskripsikannya dalam bentuk tulisan, deskripsi tersebut diantaranya mengenai analisis *ambahan* balungan, analisis *pathet*, analisis *padhang ulihan*, dan tafsir *rebaban*. Selain itu, penulis juga dapat menyajikan Gending Kaduk laras slendro *pathet sanga*. Terselesaikannya skripsi ini juga menambah perbendaharaan garap pada Gending Kaduk.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Sumber Tertulis

- Sri Hastanto. (2009). *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa* (Sugeng Nugroho (ed.)).
- Supanggah, R. (2002). *Bothekan karawitan I*. ford foundation & masyarakat seni pertunjukan indonesia.
- Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: GARAP* (Waridi (ed.); Cetakan Ke). Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Martapangrawit, 1982. "Gending-gending Martapangrawit" Surakarta: ASKI Surakarta.
- \_\_\_\_\_, 1975. "Pengetahuan Karawitan I" Surakarta: ASKI Surakarta.
- \_\_\_\_\_, 1975. "Pengetahuan Karawitan I" Surakarta: ASKI Surakarta.
- Soeroso, 1999. "Istilah Kamus Karawitan Jawa". Yogyakarta: t.p.
- Sumarsam, 2002. *Hayatan Gamelan: Kedalaman Lagu, Teori, dan Perspektif*. Surakarta: STSI Press Surakarta.

### 2. Sumber Lisan

- Suwito (K.R.T Radya Adi Nagoro) 62 Tahun. Seniman Karawitan. Abdi Dalem Pengrawit Kasunanan Surakarta. Sraten RT/02 RW:05, Trunuh, Klaten Selatan, Kabupaten Klaten.
- Trustho, (K.M.T Radyobremoro) 64 Tahun selaku dosen jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Bambanglipuro, Bantul.
- Sukardi, (K.M.T Tandyadipura), 68 tahun, *abdi dalem pengrawit* Pura Pakualaman, beralamat Candhirejo, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta